PSIKOLOGI BERMAIN

MODUL PERTEMUAN 13

MEMBUAT ALAT MAINAN DAN PERMAINAN

LITA PATRICIA LUNANTA, M.PSI

Alat permainan selain dapat dibeli dari toko-toko mainan, juga dapat digali dan dikumpulkan dari sekelilingkita. Begitu banyak orang yang kurang memahami karena tidak pernah mengetahui caranya dan membutuhkan daya kreativitas untuk menggunakan benda-benda yang ada di sekeliling kita dengan seefisien mungkin.

Pengelompokan alat permainan ini tergantung dari sudut pandang dan cara kita melihatnya. Apakah dari kegunaannya, tempat asal, segi perkembangan yang akan dipantau maupun dampak aspek sosial yang terkandung dalam pemakaian alat permainan tersebut.

Dalam menggunakan alat permainan, melakukan kegiatan-kegiatan, tempat kegiatan, ada pedoman yang harus kita teliti terlebih dahulu, seperti:

- Seberapa banyak pengetahuan anak mengenai kegiatan tertentu
- Peralatan yang digunakan
- Dll

Ini merupakan titik mula yang menentukan perencanaan kita tentang kegiatan dan penggunaan alat permainan oleh anak sehingga bermanfaat.

ALAT PERMAINAN DARI LINGKUNGAN ANAK

Dilihat dari tempat asal pengadaan alat permainan tersebut, kita dapat mengambilnya dari lingkungan alam sekitar anak. Dengan sendirinya, harus kita lihat apakah lingkungannya di pedesaan atau di perkotaan.

Kita juga melihat seberapa jauh dan seberapa banyak alat yang mungkin kita dapatkan.

Di pedesaan, lingkungan alam penuh dengan alat permainan yang dapat kita temukan, misalnya

- Biji-bijian
- Batu-batuan
- Bambu
- Pelepah dan bunga pisang
- Bermacam-macam daun
- Serabut dan tempurung kelapa
- Jerami padi
- Lidi dan daun kelapa
- Mendong, bahan untuk tikar

- Jagung jali-jali (hati-hati, sebaiknya tidak diberikan untuk anak tiga tahun dan perlu pengawasan guru)
- Bahan mainan yang terbuat dari tanah liat
- Dan lain sebagainya

Di perkotaan misalnya, banyak tempat penjualan bahan bangunan, toko-toko kelontong, pasar, maupun tempat makan dan minum, supermarket, toko swalayan, toko besi, pasar induk, toko grosir. Masing-masing tempat tersebut memiliki barang-barang khusus. Alat permainan dari tempat-tempat tersebut terdiri atas benda-benda yang sebenarnya dan bukan tiruan, atau miniaturnya sehingga anak-anak akan sangat menyukainya karena merasa seperti dalam kehidupan yang sebenarnya. Apalagi bila pekerjaan ini dia lihat dalam keadaan sehari-hari.

Misalnya dari toko besi kita bisa mendapatkan:

- Karet gelang
- Cantolan-cantolan
- Tutup-tutup
- Sekrup-sekrup
- Catut
- Tang
- Gergaji kecil
- Palu kecil
- Penggaris
- Kertas ampelas macam-macam ukuran dari kasar ke halus
- Berbagai ukuran paku
- Dan lain sebagainya

Dari toko makanan dan kue kita bisa mendapatkan

- Gelas-gelas plastik
- Cup eskrim dan sendoknya
- Piring kertas
- Biskuit huruf, binatang, angka kecil-kecil
- Berbagai macam cetakan pudding untuk bermain pasir
- Tusuk gigi
- Tusuk sate
- Dan lain sebagainya

Dari supermarket/toko swalayan dapat dibeli maupun dikumpulkan macam-macam benda yang dapat digunakan sebagai alat permainan yang dapat dikelompok-kelompokkan.

Selain barang-barang dari tempat-tempat tersebut di atas, ada bahan-bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan alam, seperti

- Air
- Pasir
- Tanah
- Hasil pepohonan
- Tanaman

- Hasil yang dikumpulkan dari tempat-tempat seperti pantai, daerah pegunungan, tambang, dan sebagainya

Pengumpulan semua alat permainan seperti yang tersebut di atas memerlukan perhatian baik dari segi keamanan maupun kesehatan yang selalu menjadi bahan pemikiran utama. Kapan menggunakannya, bagaimana pengawasannya, apa pengembangan kecerdasan dan pengembangan aspek-aspek lain yang akan dipantau, bagaimana cara penilaiannya, senantiasa perlu dipikirkan secara matang.

Berikut ini akan dibahas beberapa kegiatan bermain yang dapat dilakukan anak usia pra sekolah, bagaimana melakukannya, aspek apa yang dapat diperoleh anak melalui kegiatan bermain tersebut.

BERMAIN AIR

Dalam kegiatan bermain air, ruangan harus cukup besar sesuai dengan jumlah anak yang akan mengikuti kegiatan ini.

Letaknya sesuai dengan ukuran tinggi anak, aman, dan tidak licin serta bila anak menumpahkan air tersebut, tidak membuat anak takut bermain air (bebas dari kritik orang dewasa).

Pada dasarnya anak sangat menyukai bermain air. Ketakutan orang tua bahwa anak akan sakit bila bermain air bukannya didasari penalaran logis, melainkan lebih kepada budaya kita di Indonesia. Budaya yang sifatnya menjaga keamanan anak yang berkelebihanm, hal ini juga yang menyebabkan anak kurang berani berenang. Dengan bermain air , anak juga mengeksplorasi dan mengenal sifat air secara dini.

Yang harus diperhatikan ialah kesiapan pakaian anak agar tidak membasahi bajunya, misalnya dengan memakai celemek. Pakaian seragam dalam hal ini kurang sesuai kecuali bila berupa pakaian olah raga. Kepraktisan tentang pakaian yang cocok untuk bermain air agak kabur, karena cara berpikir yang kuno. Padahal dari keigatan bermain air dan mengenal konsep air secara diri, menggunakan kosakata yang berkenaan denga konsep benda cair akan membuat anak lebih maju dan canggih dalam pengungkapan dirinya.

Beberapa contoh kosakata yang dapat dipelajari anak

- Menuang
- Dituang
- Volume
- Isi
- Panjang dan pendek
- Sempit dan lebar
- Cukup, kurang, berlebih
- Botol, mangkuk, ukuran liter, cup
- Padat, cari
- Tenggelam
- Mengapung

- Lembab
- Basah dan kering
- Mengalir
- menyerap

Pengawasan dan keikutsertaan bermain dari para guru atau orang dewasa akan menimbulkan rasa kesungguhan pada diri si anak karena gurunya juga bersungguh-sungguh dan tidak basa-basi sekedar asal main air saja. Orang tua atau guru sebagai model lebih mudah diikuti anak daripada anak hanya diperintah-perintah saja. Jadi perlu tindakan dan keikutsertaan secara aktif dari guru dalam kegiatan bermain bersama anak.

BERMAIN PASIR

Begitu anak dapat berjalan tertatih-tatih, tanahlah yang sangat menarik baginya. Perlu dipersiapkan tempat yang rindang dan teduh. Besar dan letak ketinggian bak pasir perlu disesuaikan dengan ukuran anak yang akan bermain. Pasir yang diplih dapat berupa pasir dari pantai maupun dari sungai. Untuk menjaga keamanan anak, sebaiknya pasir itu dibersihkan secara berkala dengan cara mencucinya. Diusahakan agar anak dapat bermain dengan pasir kering maupun pasir basah.

Selain itu, untuk menjaga kebersihannya, bila tidak dipakai sebaiknya bak pasir selalu ditutup sehingga tidak digunakan membuang kotoran kucing atau binatang lain. Demikian pula bila hujan deras pasirnya tidak habis terlarut bersama arus air. Sedangkan tutupnya juga harus dapat diangkat maupun dipasang oleh anak agar ia terbiasa melakukan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

PERALATAN BERMAIN AIR DAN PASIR

Air maupun pasir atau tanah selalu dilengkapi dengan peralatan yang dapat digunakan untuk bereksplorasi. Demikian pula macam peralatan yang dipakai senantiasa diganti maupun ditambah agar anak tidak merasa bosan dan mendapatkan berbagai pengalaman baru.

Pilihan peralatan perlu disesuaikan dengan sifat-sifat apa saja yang akan kita lihat untuk meningkatkan penalaran pada anak. misalnya saja anak memperoleh pengalaman bahwa dengan ayakan plastik dapat mengayak pasir yang kering sedangkan bila pasirnya basah hal itu tidak mungkin terjadi.

Inilah yang membuat anak penasaran dan menimbulkan pertanyaan yang tidak perlu dijawab secara terburu-buru oleh orang dewasa pendampingnya. Biarlah anak mengamatinya sendiri, seakan memakan waktu lebih dari beberapa hari. Pemilihan tempat pasir perlu memperhitungkan proses pengeringan pula.

Peralatan bermain air maupun pasir bisa dipilih oleh guru atau orang dewasa lainnya sesuai dengan pengetahuan yang dapat tergali dari kegiatan tersebut. Misalnya saja dapat disediakan beberapa mangkuk atau gelas plastik yang ringan dengan

berbagai ukuran serta berbagai bentuk. Dari sini anak akan belajar tentang sifat benda cair yang walaupun bentuknya berubah-ubah, isinya tetap sama.

Demikian pula isinya (volume) pasir akan tetap walaupun dimasukkan ke dalam tempat yang berbeda-beda. Dapat pula disediakan corong air agar anak dapat belajar menuangkan air dari satu tempat ke tempat lain, kegiatan ini secara tidak langsung dapat melatih motorik halus anak serta pemusatan perhatian pada apa yang sedang dilakukan. Masih banyak kegiatan yang dapat divariasikan oleh guru dari bermain air serta pasir, banyak alat yang bisa dipilih.

Yang penting adalah sejauh mana guru dan orang tua menyenangi, maupun berkreasi, berinisiatif, dan berpikir untuk memajukan anak didiknya.

ALAT PERMAINAN YANG BERASAL DARI KEKAYAAN ALAM

Daun-daunan kering, ranting-ranting maupun dahan kecil-kecil dapat dipergunakan untuk bermain, misalnya dipergunakan untuk membentuk maupun berkreasi dan menghasilkan karya yang bagu.

Bagus maupun tidak, bukan menjadi masalah. Yang penting, terjadinya proses di dalam diri anak bahwa ia bisa berkarya dan yakin akan kemampuan dirinya. Dalam menilai karya anak, lagi-lagi ini mermerlukan apresiasi atau kesadaran akan nilai seni dari guru. Hargailah hasil karya anak, apapun hasilnya. Tempelkan hasil karya anak di dinding, tanpamemilih mana yang bagus dan mana yang kurang bagus.

Benda-benda yang berasal dari bahan tambang atau hasil laut perlu diperkenalkan kepada anak. Misalnya saja dinikmati dan mempunyai kesadaran akan nilai seni terhadap kerang, batu-batuan, maupun tanah liat dan sebagainya. Hal ini haruslah dibina. Beri kesempatan anak merangkai kerang-kerang menjadi suatu karya tertentu, ataupun membuat benda yang sederhana dari tanah liat. Anak bukan saja membuat benda dari tanah liat tetapi juga mempunyai pengalaman dalam bagaimana proses mengeringkan serta menghaluskan hasil karya tersebut bahkan sampai mengecatnya bila perlu.

Kesemuanya dilihat dari segi estetika maupun manfaatnya dalam kehidupan yang akan dihadapi anak di hari esoknya. Sekali lagi, orang tua dan guru perlu mengkreasikan dan memikirkan variasi dari kegiatan ,bagaimana cara melakukan sehingga anak dapat memainkannya dengan bentuk yang beragam.

MEMBUAT ALAT PERMAINAN EDUKATIF

Alat permainan edukatif adalah alat permainan yagn dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan mempunyai beberapa ciri yaitu:

1. Dapat digunakan dalam berbagai cara, maksudnya dapat dimainkan dengan bermacam-macam tujuan, manfaat dan menjadi bermacam-macam bentuk.
2. Ditujukan terutama untuk anak-anak usia pra sekolah dan berfungsi mengembangkan berbagai aspek perkembangan kecerdasan serta motorik anak.

3. Segi keamanan sangat diperhatikan baik dari bentuk maupun penggunaan
4. Membuat anak terlibat secara aktif
5. Sifatnya konstruktif

Setiap alat permainan edukatif dapat difungsikan secara multi guna. Sekalipun masing-masing alat memiliki kekhususan, dalam artian mengembangkan aspek perkembangan tertentu pada anak, tidak jarang satu alat dapat meningkatkan lebih dari satu aspek perkembangan.

Sebagian alat permainan edukatif dikenal sebagai alat manipulatif. Manipulatif berarti menggunakan secara terampil, dapat diperlakukan menurut kehendak dan pemikiran serta imajinasi anak. Belajar mengelolanya dengan baik akan memberi kepuasan dan manfaat bagi anak, ia juga merasa dapat menguasai (mastering) permainanya dan itu berarti anak benar-benar memahami konsep-konsep yang terkandung di dalam alat permainan edukatif itu.

Kesemuanya terjadi tanpa paksaan, berarti apa yang dilakukan anak didasarkan atas motivasi yang muncul dalam dirinya.

Alat permainan edukatif selalu dirancang dengan pemikiran yang dalam, karena melalui bermain alat tersebut, anak mampu mengembangkan penalarannya. Biasanya ukuran, bentuk, dan warnanya dibuat dengan rancangan tertentu, sehingga bila anak salah mengerjakan dia pulalah yang segera menyadari dan membetulkannya

Bila suatu alat permainan yang dibuat menimbulkan frustasi atau kemarahan yang tidak terkendali, maka jelas alat tersebut terlalu sulit bagianak, sebaiknya alat itu disimpan dulu dan menunggu saat yang tepat bagi anak untuk digunakan pada kesempatan lain. Beberapa contoh alat permainan edukatif yang biasanya diberikan pada anak-anak pra sekolah antara lain

- Yang berkaitan dengan bangun membangun
  Misalnya yang menggunakan kardus bekas berbagai ukuran untuk disusun-susun, membuat rumah boneka, membuat mobil-mobilan, dll.

- Yang bertujuan untuk melatih berbagai macam pengetian mengenai warna, bentuk, dan ukuran
  Misalnya menggunakan berbagai macam kain bekas untuk pengenalan warna, menggunakan mangkok-mangkok plastik dari dapur dengan ukuran yang berbeda-beda untuk belajar mengenai ukuran, dan pewarna makanan untuk membuat plastisin warna warni yang aman untuk anak.

- Yang bertujuan untuk memberikan stimulasi secara sensori
  Misalnya dengan menggunakan berbagai macam bahan yang dapat ditemukan sehari-hari di rumah untuk belajar mengenai macam-macam tekstur,misalnya velcro dan berbagai macam sikat yang kasar sampai halus, kain berbagai tekstur, dan berbagai bahan makanan yang licin sampai kasar, yang lunak sampai keras.

Kesimpulannya bahwa membuat alat permainan dapat menggunakan berbagai macam bahan yang dapat ditemui sehari-hari dan apa yang mau dibuat tergantung pada tujuan yang hendak dicapai serta manfaat yang hendak diperoleh.

Selain alat permainan, kita juga dapat menciptakan bentuk permainan untuk anak. selain dari berbagai macam permainan yang telah ada, yang telah diketahui secara universal aturan mainnya, orang dewasa juga dapat menciptakan permainan sederhana untuk anak sesuai dengan situasi yang sedang terjadi. Misalnya dalam perjalanan, orang tua dapat mengajak anak melakukan permainan ”detektif jalanan”, mencari marka jalan atau nomor kendaraan, atau apapun yang dapat digunakan untuk membuat anak memperhatikan lingkungan sekitar dan tidak bosan di perjalanan.

Permainan yang dibuat sendiri memicu kreativitas dari orang dewasa serta dapat melibatkan anak dalam konstruksinya. Anak dapat turut berdiskusi mengenai peraturan permainan dan cara bermainnya.

Review

1. Benda-benda apa saja yagn ada di lingkungan alam sekitar kita yang bisa dimanfaatkan sebagai alat permainan? Berikan contoh-contoh dan kemukakan juga kegiatan bermain yang bisa diciptakan dengan menggunakan benda-benda tersebut. Sebutkan juga apa manfaat yang bisa diperoleh dari masing-masing kegiatan!
2. Pikirkan kegiatan bermain yang bisa diciptakan untuk anak prasekolah dari bahan sedotan dan sebutkan juga tujuan dari kegiatan tersebut!
3. Kegiatan apa saja yang bisa anda ciptakan dengan daun-daunan, kentang,dan wortel? Cobalah gunakan kreasi anda
4. Apa bedanya alat permainan edukatif dari alat permainan lainnya?
5. Apakah kecerdasan anak hanya dapat kita kembangkan melalui alat permainan edukatif? Kemukakan pendapat anda disertai alasan-alasannya
6. Kalau kita ingin mengajarkan konsep jumlah kepada anak, bahan-bahan apa saja yang bisa dimanfaatkan dan bagaiman aisi kegiatannya agar dirasakan menyenangkan oleh anak?
7. Siapa saja yang bisa menjadi teman bermain anak?

Referensi

Tedjasaputra, Mayke. 2001. Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini. Jakarta:Grasindo